

## BAB II

### NANCY FRASER DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRAN

#### 2.1 Biografi Intelektual Dan Karya-Karya Nancy Fraser

Nancy Fraser merupakan ilmuwan kritis dan seorang tokoh feminis yang lahir dalam lingkungan kapitalisme liberal. Sebagai seorang filsuf, dia juga adalah ahli teori kritis, feminis, dan profesor Ilmu Sosial Politik dan Filsafat di The New School di New York. Nancy Fraser Lahir Baltimore, Maryland<sup>1</sup> pada tahun 1947, ia dididik di Bryn Mawr College dan kemudian di City University of New York, tempat dia menerima gelar Ph.D dalam bidang filsafat dari CUNY Graduate Center pada tahun 1980. Karena kemahirannya yang menguasai banyak bidang ia pernah menjadi profesor filsafat di Northwestern University.<sup>2</sup>

Fraser pernah menjadi profesor tamu di beberapa universitas Eropa, Amerika, dan Inggris, termasuk Johann Wolfgang Goethe-Universität di Frankfurt, Stanford, dan universitas Cambridge, Groningen, Amsterdam, dan Paris. Nancy Fraser selain dikenal sebagai pemikir hebat ia juga adalah seorang penulis ternama. Ia banyak menulis artikel dan buku, ia juga pernah menjadi editor jurnal

---

<sup>6</sup> *Baltimore* adalah kota yang terletak di negara bagian Maryland, Amerika Serikat. Kota ini memiliki sejarah yang kaya, kebudayaan yang beragam, dan merupakan pusat ekonomi, pendidikan, dan pariwisata di wilayah Mid-Atlantic. ( Baltimore History, Population, & Facts Britannica diakses pada tanggal 08 Maret 2024, Pukul 10;00 Wita).

<sup>7</sup> Terry Lovell , *(Mis)recognition, Social Inequality and Social Justice, Nancy Fraser and Pierre Bourdieu* , (New York, Routledge: 2007), hal. 10

internasional teori kritis dan demokrasi bersama Axel Honneth seorang filsuf mazhab Frankfurt, Jerman.<sup>3</sup>

Fraser memiliki kapasitas intelektual yang sangat luar biasa. Selain itu, ia dikenal sebagai penulis yang produktif dalam menyingkapi berbagai masalah sosial. Karya filosofisnya tentang konsep keadilan membuat ia dikenal dalam dunia perpolitikan khususnya di Amerika Utara. Dia sangat kritis terhadap feminisme liberal kontemporer karena perhatiannya terhadap perkembangan masyarakat dan juga kritis terhadap politik identitas. Dalam pencarian peneliti mengalami sedikit kesulitan karena referensi mengenai kehidupan pribadi dan tentang keluarga Fraser terbatas. Karena peneliti hanya bisa menerangkan biografi intelektual Fraser.

## 2.2 Karya-karya Nancy Fraser

Nancy Fraser sepanjang petualangan intelektualnya dan bahkan sampai sekarang masih aktif dalam menulis karya-karya. Adapun Kontribusi terbesar Fraser dalam memperjuangkan keadilan sosial dan juga karya lain tergambar jelas lewat beragam karya yang ia terbitkan meliputi:

1. *“Cannibal Capitalism: How Our System Is Devouring Democracy, Care, and the Planet—and What We Can Do About It”*. Karya Nancy Fraser ini menjelaskan bahwa kanibal memunculkan monster yang dengan rakus menghabiskan tanah, tenaga kerja, dan alam tumbuh subur. Dengan prosa

---

<sup>3</sup> Jill Blackmore, *Education Leadership and Nancy Fraser*, (New York, Routledge: 2016), hal. 16-17

yang jelas dan inventif, Fraser mengungkap dinamika kapitalisme yang saling terkait dan berubah secara historis, mengungkap keterkaitan antara krisis yang tampaknya berbeda dan kekerasan sosial. Secara keseluruhan Fraser melihat potensi kuat dari kritik reproduksi eko-sosial yang anti-rasis. Dan melihat mengapa masa depan bumi dan umat manusia bergantung pada kelompok sayap kiri sosialis yang membangun perjuangan anti-kapitalis yang menjangkau seluruh tempat kerja, jalanan, hutan, dan lautan.<sup>4</sup>

2. *Feminism for the 99%: A Manifesto*. Dalam buku ini menarasikan tentang kaum feminisme untuk tidak boleh dimulai atau dihentikan agar 1 persen perempuan menduduki kursi puncak perusahaan. Representasi kaum feminisme itu tidak akan pernah membebaskan perempuan kelas pekerja dari belenggu ketidakadilan, karena dengan pandangan liberalnya mereka justru menjadi kepanjangan tangan kekuasaan modal. Satu hal yang menarik dari karya ini adalah tekad yang besar untuk memutus aliansi antara feminisme liberal dan modal keuangan, manifesto ini mengusulkan bentuk feminisme yang lain, yaitu feminisme untuk 99 persen sebagai sebuah feminisme yang melakukan pengoreksian arah perjuangan untuk

---

<sup>4</sup> Cannibal Capitalism: How our System is Devouring Democracy, Care, and the Planet – and What We Can Do About It | Verso Books diakses pada tanggal 11 Maret 2024, Pukul 11:24 Wita.

menjadi feminisme yang anti kapitalis, anti rasis, internasionalis, dan eko sosialis demi mencapai dunia yang adil dan sosialis.<sup>5</sup>

3. *Capitalism: A Conversation in Critical Theory*, Buku ini bertujuan untuk membawa kembali studi tentang kapitalisme ke garis depan teori kritis. Melalui buku ini, Fraser dan Jaeggi menetapkan agenda yang berani untuk pendekatan teoritis yang, menurut pandangan mereka, hampir tidak dapat dibedakan dari liberalisme. Ada tiga aspek utama dari tradisi teori kritis pada buku ini. Pertama, kedua pemikir terlibat dalam teorisasi besar-besaran tentang masyarakat kapitalis, apakah yang terakhir dipahami sebagai ‘tatanan sosial terinstitusionalisasi’ (Fraser) atau sebagai ‘bentuk kehidupan’ (Jaeggi). Gambaran kapitalisme yang muncul menghindari pengurangan kapitalisme menjadi sistem ekonomi yang murni, dan sebaliknya mencakup latar belakang sosial, politik, dan alamnya serta keterlibatan. Kedua, Fraser dan Jaeggi menawarkan analisis krisis, mulai dari pengamatan bahwa kita terjebak dalam krisis sistemik yang sangat dalam hingga menganalisis kecenderungan dan kontradiksi krisis yang lebih ‘objektif’ dari kapitalisme.<sup>6</sup>

4. *Fortunes of Feminism: From State-Managed Capitalism to Neoliberal Crisis*. Buku ini menjelaskan tentang Feminisme Gelombang Kedua muncul sebagai perjuangan pembebasan perempuan dan terjadi bersamaan

---

<sup>5</sup> Cinzia Arruza, Nancy Fraser, *Feminisme Untuk 99 0/0 Sebuah Manifesto*, (Yogyakarta; Penerbit Independen 2020), hal. 24-27

<sup>6</sup> Ringkasan Buku Capitalism In Critical Theory, Yang Ditulis Bersama Rahel Jaeggi, - Search (Bing.Com) diakses Senin 30 Oktober 2023, pukul 11;20 Wita.

dengan gerakan radikal lainnya. Namun masuknya feminisme ke dalam politik identitas terjadi bersamaan dengan menurunnya energi utopisnya dan bangkitnya neoliberalisme. Sekarang, karena meramalkan kebangkitan gerakan tersebut, Fraser menganjurkan kebangkitan radikalisme feminis yang mampu mengatasi krisis ekonomi global.

5. *Scales of Justice: Reimagining Political Space in a Globalizing World.*

Karya yang ditulis Fraser ini berfokus pada perjalanan gerakan feminisme sepanjang sejarah modern, dari awalnya yang berfokus pada kesetaraan gender hingga masa kontemporer yang dipengaruhi oleh dinamika kapitalisme neoliberal.<sup>7</sup>

6. *Adding Insult to Injury: Nancy Fraser Debates Her Critics*, Karya ini

menelusuri perdebatan yang dipicu oleh upaya kontroversial Fraser untuk menggabungkan redistribusi, pengakuan, dan representasi dalam pemahaman baru tentang keadilan sosial. Volume ini menampilkan pertukaran kritis Fraser dengan para pemikir terkemuka, termasuk Judith Butler, Richard Rorty, Iris Marion Young, Anne Phillips, dan Rainer Frost. Hasilnya adalah eksplorasi yang luas dan terkadang kontroversial mengenai berbagai pendekatan untuk membangun kembali kaum Kiri.<sup>8</sup>

7. *Redistribution or Recognition? A Political-Philosophical Exchange*. Buku

ini sangat penting dalam karya Fraser dalam menguraikan penjelasan

---

<sup>7</sup> Scales of Justice: Reimagining Political Space in a Globalizing World (polity books.com) diakses Senin 11 Maret 2024, Pukul 11.30 Wita.

<sup>8</sup> Adding Insult to Injury: Nancy Fraser Debates Her Critics | Verso Books diakses Senin 11 Maret 2024, Pukul 11;37 Wita.

tentang perdebatan dua tokoh ahli teori terkemuka mengenai hubungan redistribusi dengan pengakuan. Ini dari buku ini adalah bahwa “Pengakuan” sudah menjadi kata kunci yang lazim di zaman kita, namun hubungannya dengan “redistribusi” masih belum banyak diteorikan. Buku ini memperbaiki kekosongan tersebut dengan mengadakan perdebatan berkelanjutan antara dua filsuf, yang satu dari Amerika Utara, yang lain dari Eropa, yang memiliki pandangan berbeda mengenai masalah tersebut. Sangat selaras dengan politik kontemporer, pertukaran antara Nancy Fraser dan Axel Honneth merupakan dialog yang mendalam mengenai filsafat moral, teori sosial, dan cara terbaik untuk mengkonseptualisasikan masyarakat kapitalis.<sup>9</sup>

8. *Mapping the Radical Imagination: Between Redistribution and Recognition*. Buku menjelaskan tentang pentingnya memperjuangkan imajinasi radikal dalam merancang solusi untuk ketidaksetaraan dan ketidakadilan sosial. Selain itu juga buku ini mendiskusikan dua konsep kunci dalam teori politik: redistribusi (pembagian kembali sumber daya) dan pengakuan (penghargaan terhadap identitas dan martabat individu). Fraser, menyoroti bagaimana kedua konsep ini dapat saling melengkapi dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan adil. Fraser menegaskan bahwa imajinasi radikal diperlukan untuk mengintegrasikan

---

<sup>9</sup> Redistribution or Recognition?: A Political–Philosophical Exchange | Verso Books  
diakses Senin 11 Maret 2024 Pukul 11:50 Wita.

kedua konsep ini dalam pembangunan masyarakat yang lebih adil dan inklusif.<sup>10</sup>

9. *Justice Interruptus: Critical Reflections on the "Postsocialist" Condition.*

Dalam buku ini Fraser menjelaskan bahwa konsep keadilan dalam konteks kondisi pasca-sosialis, khususnya di negara-negara yang mengalami transisi dari sistem sosialis ke sistem kapitalis. Fraser mengkritisi pandangan-pandangan yang mengabaikan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi yang muncul selama periode transisi ini, serta menawarkan kerangka kerja untuk memahami bagaimana keadilan dapat di rekonsepsi dalam konteks baru ini.<sup>11</sup>

10. *Feminist Contentions: A Philosophical Exchange.* Buku ini menjelaskan tentang diskursus filosofis di kalangan intelektual feminis ternama yang memfokuskan untuk mengetahui dan mengenali berbagai isu kunci dalam teori feminis dan politik identitas. Inti dari buku ini adalah pembahasan mendalam tentang berbagai pandangan dan perspektif feminis terkait dengan isu-isu seperti keadilan sosial, pengakuan identitas, seksualitas, dan teori subjektivitas. Para penulis secara kritis menguji dan memperdebatkan konsep-konsep utama dalam teori feminis, serta mencoba untuk memperluas dan memperdalam pemahaman tentang feminisme itu sendiri.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>

<sup>11</sup> Amin Mudzakkir, *Op., Cit.*, hal.13

<sup>12</sup> Amin Mudzakkir, *Op., Cit.*, hal.13

#### 11. Adding Insult to Injury, Nancy Fraser Debates Her Critics.

Selain penulisan buku-buku, Nancy Fraser juga menerbitkan beberapa artikel ilmiah;

1. From Progressive Neoliberalism to Trump and Beyond.
2. A New Form of Capitalism? A Reply to Boltanski and Esquerre," *New Left Review*.
3. A Tale of Two Cities and Three Generations," *Philosophy and Social Criticism*.
4. Crisis of Care? On the Social-Reproductive Contradictions of Contemporary Capitalism.
5. Tales from the Trenches: On Women Philosophers, Feminist Philosophy, and the Society for Phenomenology and Existential Philosophy.
6. Injustice at Intersecting Scales: On 'Social Exclusion' and the 'Global Poor.
7. Feminism, Capitalism and the Cunning of History.

Nancy Fraser karena kepiawaiannya berkarya dalam dunia intelektual, Fraser berhasil mendapat penghargaan dan penghormatan dalam bidang intelektual

1. Nonino Prize 'Masters Of Our Time' 2022
2. Chevalier de la Légion d'honneur, 2018



3. Award for Lifetime Contribution to Critical Scholarship, Havens Center for Social Justice, University of Wisconsin, 2018
4. Nessim Habib World Prize, The Graduate Institute, Geneva, 2018
5. Doctor Honoris Causa, Erasmus School of History, Culture and Communication and Faculty of Philosophy, Erasmus University Rotterdam, 2014<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Agus Miswanto, “Supremasi Hukum”, *Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, Vol 11. No. 2. (2022): hal. 4-5